



GLOBAL MARKETS RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update

Januari 2025

AMERIKA SERIKAT








- Fed mempertahankan suku bunga acuan tetap pada kisaran 4,25-4,50%, serta mensinyalkan perlambatan laju penurunan suku bunga ke depan

Nonfarm payrolls (NFP) mencatatkan penambahan 256 ribu pekerjaan pada bulan Desember, melampaui perkiraan sebesar 165 ribu. Penyerapan tenaga kerja meningkat pada sektor kesehatan, pemerintahan, dan sosial. Sektor ritel menambah 43 ribu pekerjaan pada bulan Desember, setelah kehilangan 29 ribu pekerjaan pada bulan November. Revisi data untuk dua bulan sebelumnya (Oktober dan November) tercatat lebih rendah 8 ribu dari angka yang sebelumnya dilaporkan. Tingkat pengangguran pun secara tak terduga turun menjadi 4,1% dari 4,2% pada bulan November. Di tengah aktivitas perekrutan yang kuat, pertumbuhan upah termoderasi menjadi 3,9% YoY, turun dari 4,0% YoY, yang menunjukkan adanya tekanan inflasi upah yang dapat dikelola.

Sentimen konsumen sedikit menurun pada awal Januari akibat kekhawatiran meningkatnya inflasi. Indeks Sentimen Konsumen utama turun dari Universitas Michigan turun menjadi 73,2 pada pembacaan awal Januari (dibandingkan dengan 74,0 pada Desember), dengan indikator ekspektasi (70,2 dibandingkan dengan 73,3 sebelumnya) yang mengurangi optimisme terhadap kondisi saat ini (77,9 dibandingkan dengan 75,1 sebelumnya). Ekspektasi inflasi satu tahun ke depan melonjak menjadi 3,3% (dibandingkan dengan 2,8% sebelumnya), level tertinggi sejak Mei dan di atas kisaran 2,3%-3,0% yang terlihat dalam dua tahun sebelum pandemi. Ekspektasi inflasi jangka panjang pun naik menjadi 3,3% (dibandingkan dengan 3,0% sebelumnya). Lebih banyak konsumen yang khawatir tentang dampak tarif terhadap harga, dengan hampir sepertiga responden secara spontan menyebutkan tarif (dibandingkan dengan 24% pada bulan Desember). Hal ini mendorong sebagian konsumen untuk membeli barang sekarang guna menghindari kemungkinan kenaikan harga di kemudian hari. Setengah dari responden (naik dari 40% pada bulan Desember) mengharapkan tingkat pengangguran akan meningkat dalam setahun ke depan. Ekspektasi pertumbuhan pendapatan menurun, dan lebih sedikit konsumen yang mengantisipasi suku bunga akan turun tahun ini, sejalan dengan yang diperlihatkan oleh *Federal Fund Futures*.

Inflasi konsumen (*Consumer Price Index/CPI*) naik sebesar 0,4% *MoM* pada Desember, sesuai dengan ekspektasi. Meski demikian, secara tahunan CPI tercatat tumbuh sebesar 2,9% *YoY* pada Desember dibandingkan dengan 2,7% *YoY* pada November (konsensus: 2,9% *YoY*). Komponen inflasi energi dan pangan menjadi pendorong utama CPI pada bulan Desember. **CPI inti, tidak termasuk komponen pangan dan energi, naik sebesar 0,2% *MoM*, lebih rendah dari yang diperkirakan sebesar 0,3% *MoM*.** Secara tahunan, CPI inti pun tumbuh sebesar 3,2% *YoY* di bulan Desember, lebih rendah dari ekspektasi pasar dan cetak bulan November sebesar 3,3% *YoY*. Inflasi di sisi produsen (*Producer Price Index/PPI*) pun turut lebih rendah. PPI AS naik 0,2% *MoM* pada bulan Desember, sedikit lebih rendah dari ekspektasi pasar sebesar 0,3% *MoM*. Sementara itu, PPI inti, tidak termasuk komponen pangan dan energi, tidak mengalami perubahan setelah kenaikan 0,2% *MoM* pada bulan November.

Di sisi kebijakan moneter, **Fed mempertahankan suku bunga pada level 4,25 – 4,50% pada FOMC pertama di tahun 2025**, sejalan dengan ekspektasi pasar. Dalam pedomannya, Ketua Federal Reserve, Jerome Powell, menyatakan bahwa FOMC tidak terburu-buru untuk menurunkan suku bunga, dengan alasan perekonomian yang kuat dan perlunya melihat kemajuan lebih lanjut dalam pengendalian inflasi. Powell juga mengisyaratkan bahwa Fed dapat tetap mempertahankan kebijakan ini dalam waktu yang cukup lama.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	6039.31		2.68
DJIA	44713.52		5.10
Nasdaq	19632.32		1.67
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	4.53		-4
5Y UST	4.33		-4
2Y UST	4.21		-3
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DXY	108.00		-0.62

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 30-Jan-25

EROPA









- ECB memangkas suku bunga acuannya sebesar 25 bps, serta menyatakan inflasi dapat kembali ke target di tahun ini

Inflasi di Uni Eropa (UE) meningkat pada bulan Desember 2024 menjadi 2,4% YoY dari 2,2% YoY pada bulan November. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya harga energi yang naik sebesar 0,1% YoY, jauh lebih tinggi dari kontraksi sebesar 2% YoY di bulan November. Selain itu, inflasi pada komponen jasa pun meningkat sebesar 4% YoY dari 3,9% YoY. Jika melihat beberapa ekonomi besar di Uni Eropa (UE), inflasi di Jerman (+2,8% YoY) dan Prancis (+1,8% YoY) mengalami kenaikan, sementara inflasi di Italia (-1,4% YoY) justru menurun.

Beralih ke kinerja sektor riil, **indeks PMI komposit (gabungan antara indeks manufaktur dan jasa) meningkat menjadi 50,2 di bulan Januari dari 49,6 di bulan Desember**. Ini juga menjadi cetak pertama sejak Agustus 2024 PMI *composite* berada di atas ambang batas 50. Jika ditelusuri lebih lanjut, sektor jasa menjadi pendorong utama peningkatan PMI komposit. PMI sektor jasa tercatat sebesar 51,4, meskipun sedikit menurun dari 51,6, yang menandakan zona ekspansi selama dua bulan berturut-turut. Namun, sektor manufaktur masih tertekan, dengan PMI manufaktur tetap berada di zona kontraksi (46,1). Kendati demikian, terdapat tanda-tanda perbaikan pada ekonomi terbesar di kawasan UE. Aktivitas bisnis di Jerman terlihat stabil pada awal tahun, mengakhiri penurunan yang berlangsung selama enam bulan terakhir. Selain itu, meskipun tetap berada di zona kontraksi, laju penurunan aktivitas bisnis di Prancis terpantau melambat.

Saat ini, faktor terbesar yang menghalangi perbaikan aktivitas bisnis di UE adalah masih lemahnya permintaan, baik di dalam UE maupun pasar internasional. Bahkan, pesanan ekspor baru (yang mencakup perdagangan *intra-Eurozone*) terus menurun setiap bulan selama hampir tiga tahun terakhir. Hal ini juga berimbas pada penurunan output di sektor manufaktur, yang berdampak pada sisi ketenagakerjaan. Jerman dan Prancis melaporkan adanya pengurangan jumlah pekerja. Di sisi harga, S&P Global melaporkan adanya kenaikan tajam pada biaya input pada bulan Januari. Laju inflasi meningkat untuk bulan keempat berturut-turut dan tercatat sebagai yang tertinggi sejak April 2023. Biaya input manufaktur naik untuk pertama kalinya dalam lima bulan terakhir, sementara kenaikan biaya input di sektor jasa adalah yang terbesar dalam sembilan bulan terakhir. Peningkatan biaya yang lebih tinggi ini menyebabkan harga pasar juga ikut naik, seperti yang terlihat pada peningkatan inflasi di UE.

Di sisi kebijakan moneter, **Bank Sentral Eropa (ECB) memangkas suku bunga acuan sebesar 25 bps, sesuai dengan ekspektasi pasar**. ECB menyatakan bahwa “proses disinflasi berjalan dengan baik” dan inflasi diperkirakan akan kembali ke target 2% “di tahun ini.” Namun, ECB juga mengungkapkan bahwa aktivitas ekonomi “diperkirakan akan tetap lemah dalam waktu dekat.” Keputusan ECB ini berbeda dengan kebijakan FOMC yang mempertahankan suku bunga acuannya tetap pada level 4,25-4,50% pada pertemuan pertamanya di tahun ini.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	534.26		5.25
FTSE 100	8557.81		4.71
DAX	21637.53		8.68
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	2.58		22
5Y BUND	2.38		23
2Y BUND	2.27		19
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.0421		0.68
GBP/USD	1.2452		-0.51

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 30-Jan-25

Sumber:

Bloomberg, ECB, BoE, OCBC Bank.

ASIA

- Ekonomi Tiongkok pulih pada 4Q24, namun apakah Tiongkok dapat keluar dari *middle income trap*?
- *Bank of Japan* (BoJ) menaikkan suku bunga acuannya menjadi 0,5%

Ekonomi Tiongkok tumbuh positif sebesar 5,4% YoY pada 4Q24, meningkat dari 4,6% YoY pada 3Q24. Secara rinci, pertumbuhan penjualan ritel dan produksi industri masing-masing tercatat sebesar 3,8% YoY dan 5,7% YoY pada 4Q24, lebih tinggi dibandingkan dengan 2,7% YoY dan 5% YoY pada kuartal sebelumnya. Secara keseluruhan, ekonomi Tiongkok menunjukkan pola pemulihan yang kuat, yang mencerminkan efektivitas langkah-langkah stimulus yang diperkenalkan pada akhir September. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi tetap responsif terhadap intervensi kebijakan. Tingginya sensitivitas ekonomi terhadap langkah-langkah stimulus menunjukkan potensi perlunya tindakan kebijakan lebih lanjut. Dengan adanya langkah-langkah tambahan yang diperkirakan akan diterapkan tahun ini, responsivitas ini dapat membantu mengatasi ketidakpastian yang meningkat akibat tensi tarif perdagangan.

Namun, pertanyaan selanjutnya adalah apakah Tiongkok dapat melewati *middle income trap*? Berdasarkan data 2024, PDB nominal Tiongkok mencapai CNY 134,9 triliun atau setara dengan USD 19 triliun sehingga membawa PDB per kapita mendekati USD 13.500. Ini merupakan pencapaian signifikan, mengakhiri stagnasi selama 3 tahun di mana PDB per kapita berkisar pada USD 12.600. Hal tersebut pun menunjukkan bahwa Tiongkok mungkin memiliki peluang untuk keluar dari *middle income trap*. Jika RMB mampu bertahan dari tekanan Perang Dagang 2.0, PDB per kapita dapat meningkat menjadi lebih dari USD 15.000 pada 2026, membawa Tiongkok menjadi negara berpendapatan tinggi. Upaya Tiongkok dalam meningkatkan aktivitas industri mulai membuahkan hasil. Nilai tambah dari manufaktur teknologi tinggi (*advanced technology*) dan manufaktur peralatan masing-masing menyumbang 16,3% dan 34,6% dari total *output* industri pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan kenaikan masing-masing sebesar 0,6 dan 1,0 poin persentase (pp) dibandingkan tahun sebelumnya. Pasar properti Tiongkok akan menjadi kunci di tahun 2025. Pada 4Q24, kontraksi investasi properti meningkat lebih tajam menjadi 10,6% YoY dari rata-rata 10,1% YoY pada 3Q24. Penurunan yang lebih tajam dari perkiraan ini terjadi meskipun ada pemulihan dalam volume transaksi properti dan stabilisasi harga properti. Hal ini mencerminkan tantangan pendanaan yang terus dihadapi oleh pengembang Tiongkok. Sumber dana pengembang menyusut 17% pada 2024. Penyebab utama penurunan pasar properti terletak pada ekspektasi pendapatan yang lemah. Meskipun pendapatan yang dapat dibelanjakan tumbuh sebesar 5,1% dalam istilah riil pada tahun 2024, ekspektasi pendapatan secara keseluruhan tetap rendah. Keberlanjutan pemulihan pasar properti kemungkinan besar akan bergantung pada kemampuan Tiongkok untuk menciptakan lapangan kerja.

Di Jepang, **Bank of Japan (BoJ) menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 0,5%**, level tertinggi sejak 2008, dan Yen pun menguat pasca kebijakan moneter tersebut. Dalam proyeksi terbarunya, BoJ menaikkan proyeksi inflasi inti untuk tahun fiskal (FY) 2024 menjadi 2,7% YoY dari 2,5% YoY. Inflasi diperkirakan akan moderat menjadi 2,4% YoY pada FY 2025 dan 2,0% YoY pada FY 2026. Sementara itu, proyeksi pertumbuhan PDB untuk FY 2024 direvisi turun menjadi 0,5% YoY dari sebelumnya 0,6% YoY, sementara proyeksi untuk FY 2025 dan FY 2026 masing-masing pada level 1,1% dan 1,0%. Selain itu, Gubernur Ueda memberikan peringatan terkait dengan masih tingginya ketidakpastian global, terutama yang terkait dengan dinamika perdagangan global yang dipengaruhi oleh kebijakan Trump. Kini, grup kami melihat bahwa BoJ berpotensi menaikkan suku bunga sebesar 25 bps masing-masing pada 2Q25 dan 3Q25.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	183.56		1.06
Nikkei 225	39414.78		-1.01
SH Comp	3250.60		-3.02
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	1.20		12
5Y JGB	0.88		15
2Y JGB	0.71		11
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	155.220		1.86
AUD/USD	0.6231		0.82

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 30-Jan-25

Sumber:
Bloomberg, BoJ, OCBC Bank.

INDONESIA

- Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga acuannya menjadi 5,75%

Inflasi tercatat sedikit meningkat menjadi 1,6% YoY pada bulan Desember dibandingkan dengan 1,5% pada bulan November, masih berada pada kisaran target Bank Indonesia (BI) yakni 1,5 – 3,5%. Sementara itu, inflasi inti tetap pada level 2,3%. Pendukung menurunnya inflasi datang dari komponen peralatan rumah tangga (1,0% di bulan Desember dari 1,1% di bulan November), dan rekreasi, olahraga & budaya (1,2% dari 1,5%). Inflasi transportasi pun turun (-0,3% dari 0%) seiring dengan kebijakan pemerintah untuk memberikan diskon tarif pesawat di akhir tahun 2024. Angka tersebut pun membawa rata-rata inflasi pada tahun 2024 menjadi 2,3%, jauh lebih rendah dari rata-rata tahun 2023 sebesar 3,7%.

Surplus perdagangan Indonesia menipis menjadi USD 2,24 miliar pada bulan Desember 2024, turun dari USD 4,37 miliar pada bulan November. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh pertumbuhan impor (+11,07% YoY atau +8,10% MoM di bulan Desember) yang jauh lebih tinggi dibandingkan ekspor (+4,78% YoY atau -2,24% MoM). Perlambatan ekspor terjadi pada komponen non-migas yang turun sebesar -3,36% MoM pada bulan Desember. Semua komponen dalam komponen non-migas yakni pertanian, kehutanan dan perikanan (-0,31% MoM), pertambangan (-2,94% MoM) dan industri pengolahan (-3,55% MoM) turun. Selain itu, ekspor kepada Tiongkok pun menurun signifikan secara bulanan (-7,2% MoM) dan hanya meningkat tipis secara tahunan (+0,5% YoY). Lesunya ekonomi Tiongkok, yang tercermin dari inflasinya yang rendah serta aktivitas penjualan yang rendah, menjadi salah satu faktor menurunnya ekspor Indonesia. Sementara itu, impor menunjukkan pertumbuhan pada seluruh komponennya, di mana komponen impor non-migas dan migas masing-masing tumbuh sebesar 5,06% MoM dan 28,26% MoM. Dalam komponen non-migas, impor barang konsumsi (+14% MoM), bahan baku (+7,05% MoM) dan barang modal (+8,87% MoM) meningkat. Berfokus lebih dalam, barang modal cenderung identik dengan pembangunan infrastruktur. Mengaitkan dengan pemberitaan terbaru yang menyatakan Presiden Prabowo akan mengalihkan fokus dari pembangunan infrastruktur menuju kepada belanja pada kebijakan populis, fokus impor berpotensi akan berubah pada tahun 2025. **Dengan data ini, surplus perdagangan Indonesia untuk tahun 2024 tercatat sebesar USD 31,04 miliar, lebih rendah dari surplus sebesar USD 36.89 miliar.** Ke depan, seiring dengan dimulainya perang dagang 2.0, prospek pertumbuhan ekspor Indonesia dan surplus neraca perdagangan masih penuh dengan ketidakpastian.

Bank Indonesia (BI) mengejutkan pasar dengan memangkas suku bunga kebijakan sebesar 25 basis poin menjadi 5,75%, bertentangan dengan ekspektasi konsensus yang memperkirakan suku bunga tetap di 6,00%. Langkah tersebut mengejutkan pasar mengingat pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, BI menyatakan komitmennya untuk menjaga stabilitas IDR. Pada rapat Januari 2025, secara khusus, Gubernur Perry Warjiyo menyoroti pergeseran sikap BI dari "pro-stabilitas" menjadi "pro-stabilitas dan pertumbuhan," dengan menekankan fokus pada mendukung pertumbuhan ekonomi. Pada rapat tersebut, BI juga terdengar lebih fokus pada indikasi melambatnya inflasi dan perekonomian domestik, kendati ada tekanan terhadap IDR di tengah volatilitas global saat ini. BI juga telah menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 menjadi 4,7-5,5% (dibandingkan dengan perkiraan pada pertemuan Desember pada kisaran 4,8-5,6%). Hal ini memperkuat pandangan bahwa BI pun menganggap adanya risiko yang lebih besar terkait aspek pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2025.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	7166.06		0.04
LQ45	831.49		-0.69
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	6.95		-2
5Y INDOGB	6.79		-20
2Y INDOGB	6.77		-13
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	16173		-0.84

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 30-Jan-25

Sumber: Bloomberg, Bank Indonesia, BPS, OCBC Bank.

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

PERIODE LAPORAN

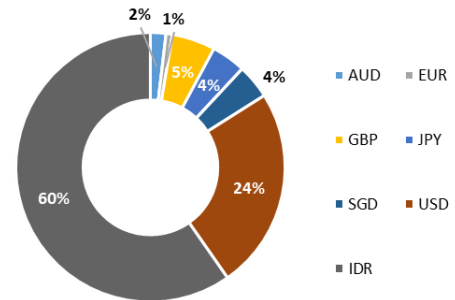
Januari – Desember 2024

DUAL CURRENCY RETURN (DCR)

Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (*Structured Product*) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (*deposito*) dan instrumen *Foreign Exchange Option*. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada *deposito* konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 2% penempatan dana dilakukan dalam mata uang AUD, 5% GBP, 4% JPY, 4% SGD, 1% EUR, 24% USD dan 60% IDR

Mata Uang Penempatan

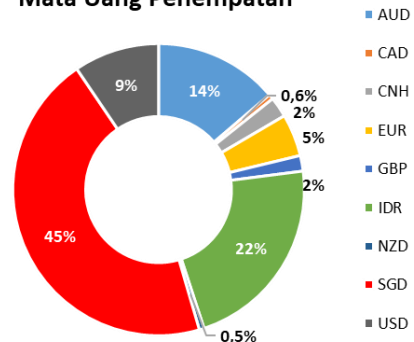


FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan *Structured Product* berupa kombinasi antara *deposito* berjangka (*time deposit*) dan instrumen *foreign exchange swap*.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 45% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 14% AUD, 9% USD, 22% IDR, 2% CNH, 5% EUR, 2% GBP, 0,5% NZD dan 0,6% CAD

Mata Uang Penempatan

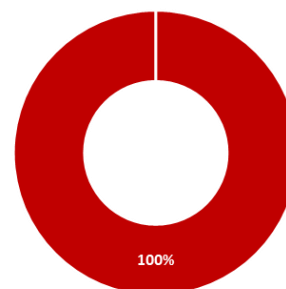


PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (*deposito*) dengan produk *option* nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan *Underlying Reference* (bukan *fixed return* seperti *deposito* tradisional). *Principal* dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, seluruh transaksi PPD dilakukan dalam mata uang USD.

Mata Uang Penempatan



KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
01/02/2025 15:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Dec F	41.9	41.9	43.1	--
01/02/2025 20:30	US	Initial Jobless Claims	Dec	221k	211k	219k	220k
01/08/2025 20:30	US	Initial Jobless Claims	Dec	215k	201k	211k	--
01/09/2025 08:30	CH	CPI YoY	Dec	0.1%	0.1%	0.2%	--
01/10/2025 20:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Dec	165k	256k	227k	212k
01/15/2025 14:00	UK	CPI MoM	Dec	0.4%	0.3%	0.1%	--
01/15/2025 14:00	UK	CPI YoY	Dec	2.6%	2.5%	2.6%	--
01/15/2025 15:00	SP	CPI YoY	Dec	2.8%	2.8%	2.8%	--
01/15/2025 20:30	US	CPI MoM	Dec	0.4%	0.4%	0.3%	--
01/16/2025 07:30	AU	Unemployment Rate	Dec	4.0%	4.0%	3.9%	--
01/16/2025 20:30	US	Initial Jobless Claims	Jan	210k	217k	201k	203k
01/17/2025 09:00	CH	GDP YoY	4Q	5.0%	5.4%	4.6%	--
01/20/2025 11:30	JN	Industrial Production MoM	Nov F	--	-2.2%	-2.3%	--
01/23/2025 12:00	SI	CPI YoY	Dec	1.5%	1.6%	1.6%	--
01/23/2025 20:30	US	Initial Jobless Claims	Jan	220k	223k	217k	--
01/24/2025 15:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Jan P	42.5	45.3	41.9	--
01/27/2025 16:00	GE	IFO Business Climate	Jan	84.8	85.1	84.7	--
01/29/2025 16:00	IT	Manufacturing Confidence	Jan	85.8	86.8	85.8	85.9
01/30/2025 15:00	SP	CPI YoY	Jan P	2.9%	--	2.8%	--
01/30/2025 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	Jan	--	--	\$609.7b	--
01/30/2025 20:30	US	GDP Annualized QoQ	4Q A	2.6%	--	3.1%	--
01/30/2025 20:30	US	Initial Jobless Claims	Jan	225k	--	223k	--
01/31/2025 06:30	JN	Jobless Rate	Dec	2.5%	--	2.5%	--
01/31/2025 06:50	JN	Industrial Production MoM	Dec P	0.2%	--	-2.2%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
30-Jan-25
KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
01/06/2025 21:00	IS	Base Rate	6 Jan	4.50%	4.50%	4.50%	--
01/15/2025 14:20	ID	BI-Rate	15 Jan	6.00%	5.75%	6.00%	--
01/15/2025 20:00	RO	Interest Rate Announcement	15 Jan	6.50%	6.50%	6.50%	--
01/16/2025 07:50	SK	BOK Base Rate	16 Jan	2.75%	3.00%	3.00%	--
01/16/2025 20:34	PD	Poland Base Rate Announcement	16 Jan	5.75%	5.75%	5.75%	--
01/23/2025 16:00	NO	Deposit Rates	23 Jan	4.50%	4.50%	4.50%	--
01/23/2025 18:00	TU	One-Week Repo Rate	23 Jan	45.00%	45.00%	47.50%	--
01/28/2025 20:00	HU	Central Bank Rate Decision	28 Jan	6.50%	6.50%	6.50%	--
01/29/2025 04:00	CL	Overnight Rate Target	29 Jan	5.00%	5.00%	5.00%	--
01/29/2025 15:30	SW	Riksbank Policy Rate	29 Jan	2.25%	2.25%	2.50%	--
01/29/2025 21:45	CA	Bank of Canada Rate Decision	29 Jan	3.00%	3.00%	3.25%	--
01/30/2025 02:00	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	30 Jan	4.50%	4.50%	4.50%	--
01/30/2025 04:30	BZ	Selic Rate	30 Jan	13.25%	13.25%	12.25%	--
01/30/2025 20:15	EC	ECB Main Refinancing Rate	30 Jan	2.90%	--	3.15%	--
01/30/2025	SA	SARB Announce Interest Rate	30 Jan	7.50%	--	7.75%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
30-Jan-25

Monthly Economic & Structured Product

Januari 2025

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.